

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS  
POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT KELAS 5  
SDN SAWOJAJAR 1 KOTA MALANG**

Audita Ruth Cahyani<sup>1</sup>, Maharani Putri Kumalasani<sup>2</sup>, Rini wasitah<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup> PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Malang, <sup>3</sup>SDN Sawojajar 1 Kota Malang  
<sup>1</sup>auditacahyani66@gmail.com, <sup>2</sup>maharani@umm.ac.id,  
<sup>3</sup>riniwasitah@belajair.id

**ABSTRACT**

*Students' poor cognitive capacities, notably on the issue of Community Economic Activities, prompted this research. The blame for this lies squarely at the feet of educators, who have chosen ineffective learning paradigms and media. Teachers' continued reliance on textbooks is certain to boring their pupils to sleep. The purpose of this research is to demonstrate the efficacy of using PowerPoint presentations to introduce and facilitate problem-based learning. Thirty-eight fifth graders from SDN Sawojajar 1 in Malang City participated in the study. Teachers were watched, pupils were given tests to gauge their comprehension, and the results were analysed statistically. category "Very Good" This is quite obvious: (1) In Cycle I, the average student learning exam score was 75.07 and the proportion of students who had finished learning was 50%, or 19 out of 38. As a result, the percentage of knowledge gained is 88.21.*

*Keywords: Problem Based Learning (PBL), PowerPoint Media, Improved Learning Outcomes.*

**ABSTRAK**

Kapasitas kognitif siswa yang rendah, terutama pada isu Kegiatan Ekonomi Masyarakat, mendorong penelitian ini. Penyebabnya adalah para pendidik yang memilih paradigma dan media pembelajaran yang tidak efektif. Ketergantungan guru yang terus menerus pada buku teks pasti akan membuat murid-murid mereka bosan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan kemampuan penggunaan presentasi PowerPoint untuk memperkenalkan dan memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah. Tiga puluh delapan siswa kelas lima dari SDN Sawojajar 1 di Kota Malang berpartisipasi dalam penelitian ini. Guru diobservasi, siswa diberikan tes untuk mengukur pemahaman mereka, dan hasilnya dianalisis secara statistik. kategori "Sangat Baik" Hal ini cukup jelas: (1) Pada Siklus I, nilai rata-rata ujian belajar siswa adalah 75,07 dan proporsi siswa yang tuntas belajar adalah 50%, atau 19 dari 38 siswa. Hasilnya, persentase pengetahuan yang diperoleh adalah 88,21.

Kata Kunci : Problem Based Learning ( PBL ), Media Power Point, Peningkatan Hasil Belajar

## **A. Pendahuluan**

Mendidik orang adalah tentang mendapatkan pengetahuan dan pemahaman, yang merupakan dasar dari pekerjaan kemanusiaan dan upaya untuk menggali, merangsang, mengarahkan, dan membimbing potensi dasar manusia agar kita dapat hidup lebih baik sebagai masyarakat dan sebagai individu. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, menurut Huda (2018), sejak manusia dilahirkan dan mendapatkan pendidikan pertama kali dari keluarganya.

Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam proses belajar mengajar, antara lain metode, pendekatan, model, dan media pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika dilakukan secara bermakna, siswa berpartisipasi aktif di dalamnya, hasil tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal, mampu berpikir kritis, dan memiliki karakter yang baik (Roshida, 2020). Kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran diwujudkan dalam perubahan sikap, perilaku sosial dan

emosional siswa (Krismawati, 2019). Hasil belajar adalah cara untuk mengukur seberapa baik siswa memahami konsep.

Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik pada praktiknya, terutama pada mata pelajaran IPAS. Di sekolah dasar, pembelajaran IPAS teramati memiliki 58,33% pencapaian KKM (kriteria ketuntasan minimal) di bawah ambang batas, dan hanya 41,67% yang dianggap tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPAS tidak terlalu baik bagi siswa. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPAS yang diajarkan. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian mereka yang masih di bawah rata-rata KKM yaitu 65. Selain itu, terlihat juga bahwa siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tidak ada masalah yang diberikan untuk membantu siswa belajar dan mengembangkan ide mereka sendiri. Karena pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media pembelajaran, siswa merasa kesulitan untuk memahami ide dan materi. IPAS merupakan topik yang sulit bagi sebagian besar

mahasiswa. Salah satu penyebabnya adalah karena dosen masih sering mengajar dengan cara ceramah, menjabarkan informasi di depan kelas, dan mengajukan pertanyaan (Fauzia, 2018). Oleh karena itu, hanya dosen dan beberapa mahasiswa yang mengontrol proses pembelajaran. Ketika mahasiswa tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mereka menjadi tidak aktif, bosan, dan tidak tertarik (AlperAslan, 2021). Mereka tidak mencapai ketuntasan belajar karena mereka tidak memahami materi (Kamarianto, 2018).

Metode pembelajaran yang inovatif pada materi Kegiatan Ekonomi Masyarakat perlu ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan permasalahan yang ditemukan. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar, paradigma pembelajaran berbasis masalah dengan media power point merupakan jawaban yang disarankan. Dengan paradigma pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta pengetahuan dan pemahaman

tentang topik dan materi pelajaran yang sedang dibahas (Bosica, 2021). Siswa dapat belajar banyak dengan menggunakan media pembelajaran (Astuti, 2018). Keberhasilan pembelajaran didorong oleh paradigma pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan media selama proses pembelajaran.

Siswa dapat belajar melalui media pembelajaran, dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana informasi atau pengetahuan disampaikan (Iswanto, 2018). Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, media power point dapat memudahkan pengajar dalam mengajar dan siswa dalam menyerap apa yang mereka pelajari (Khaerunnisa, 2018). Penyajian materi akan tetap menarik perhatian siswa karena dilakukan melalui tayangan power point, yang merupakan manfaat lain dari power point (Irfan, 2019). Penggunaan Problem Based Learning berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sawojajar 1 Kota Malang, berdasarkan penelitian sebelumnya (Mandasari, 2021). Peningkatan tersebut dapat dilihat

dari peningkatan indikator hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Menggunakan Problem-based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media power point dapat membantu siswa dalam mempelajari materi Kegiatan Ekonomi Masyarakat (Sa'dulloh, 2021). Dengan model Problem Based Learning (PBL) dan media powerpoint memungkinkan untuk membuat siswa kelas IV sekolah dasar lebih aktif dan belajar lebih banyak. Dengan bantuan media Power Point, penelitian ini menggunakan paradigma Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sawojajar 1 Kota Malang. Dalam proyek ini, kami memperkenalkan ide-ide baru dalam dunia pendidikan, seperti TPACK dan HOTS, yang belum pernah digunakan sebelumnya.

Saatnya memikirkan cara-cara inovatif untuk mempelajari materi Kegiatan Ekonomi Masyarakat agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Jika Anda ingin meningkatkan hasil belajar, cobalah paradigma pembelajaran berbasis masalah dengan powerpoint. Dengan paradigma pembelajaran berbasis

masalah, siswa belajar keterampilan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta pengetahuan dan pemahaman tentang topik dan materi pelajaran yang sedang dibahas (Bosica, 2021). Media pembelajaran dapat membantu siswa belajar banyak hal (Astuti, 2018). Keberhasilan pembelajaran didorong oleh pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan media.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metodologi yang digunakan di sini. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan rencana, observasi hasil, dan refleksi hasil. Partisipan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 38 siswa dari kelas V-A di SDN Sawojajar 1 Kota Malang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 (total 23 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki). Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode: 1) mengamati pendidik dan siswa saat mereka melakukan proses pembelajaran; 2) memberikan tes

tertulis pilihan ganda dan uraian naratif di akhir siklus; dan 3) mencatat data nilai, modul pengajaran, dan uraian naratif dari pengajaran tatap muka.

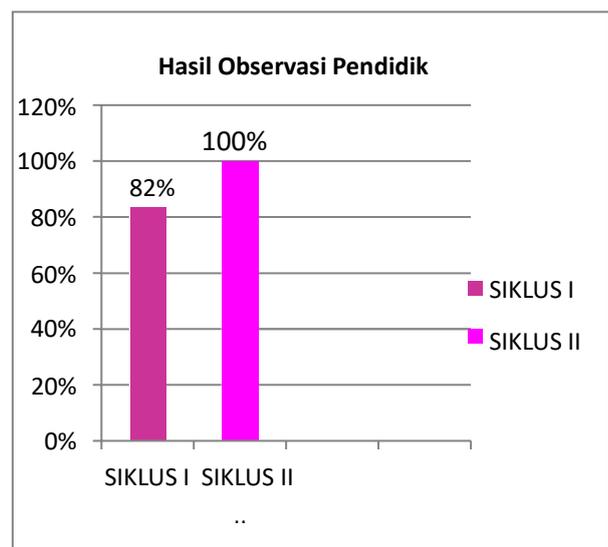
Para peneliti mengembangkan metode untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari pengamatan ruang kelas, siswa, dan ujian standar. Penggunaan paradigma pembelajaran berbasis masalah oleh siswa dianggap efektif jika mereka memiliki tingkat keberhasilan  $\geq 80\%$  dalam semua kegiatan mereka. Jika persentase keberhasilan yang dicapai oleh guru lebih dari 80 persen, kami menganggap kegiatan tersebut berhasil. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran siswa ditetapkan sebesar 80% (Puwanto, 2018), di mana siswa dianggap telah mencapai

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa 82% dari Siklus Pembelajaran I benar-benar terlaksana berkat kerja keras para guru. Hal ini disebabkan karena tiga inisiatif pembelajaran yang direncanakan belum terlaksana. Secara spesifik menunjukkan bahwa pada siklus 1 observasi pendidik,

ketuntasan belajar.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan menguraikan data serta hasil pembahasan mengenai “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kelas V SDN Sawojajar 1 Kota Malang



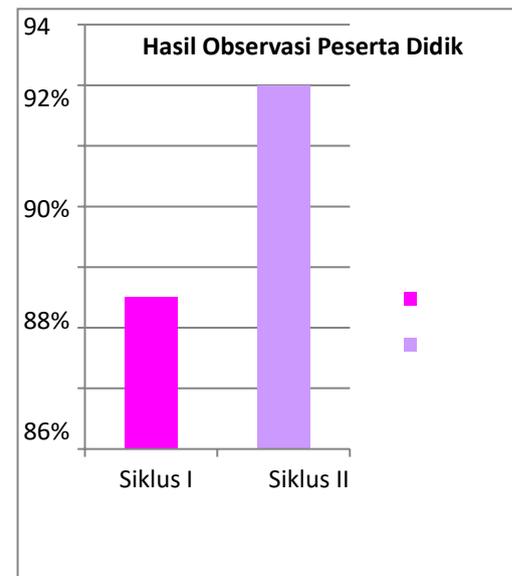
aspek-aspek yang tidak terlaksana antara lain: memberikan gambaran tentang manfaat yang akan dipelajari (motivasi); guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan ekonomi masyarakat; guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa. Fakta bahwa bagian dari praktik guru ini mendapat nilai nol

pada formulir observasi adalah buktinya.

Delapan puluh dua persen dari rencana pembelajaran guru benar-benar digunakan di kelas. Jika lebih dari 80 persen dari apa yang diajarkan dipraktikkan dengan menggunakan versi PPT dari paradigma pembelajaran berbasis masalah, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan temuan dari Siklus I, penelitian ini dapat dianggap sukses. Namun, agar pengajar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dan meningkatkan hasil belajar siswa, perubahan siklus II harus dilakukan. Ketidakmampuan guru dalam mengelola waktu kelas secara efektif membuat elemen-elemen ini tidak dapat dilaksanakan. Proporsi aktivitas pendidik pada siklus II sudah mencapai 100%, dan 17 komponen sudah terlaksana dengan baik, yang mengindikasikan adanya peningkatan kualitas secara keseluruhan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Selpiana 2022 mahasiswa Universitas Pasundan yang berjudul

“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Power Point Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar“.

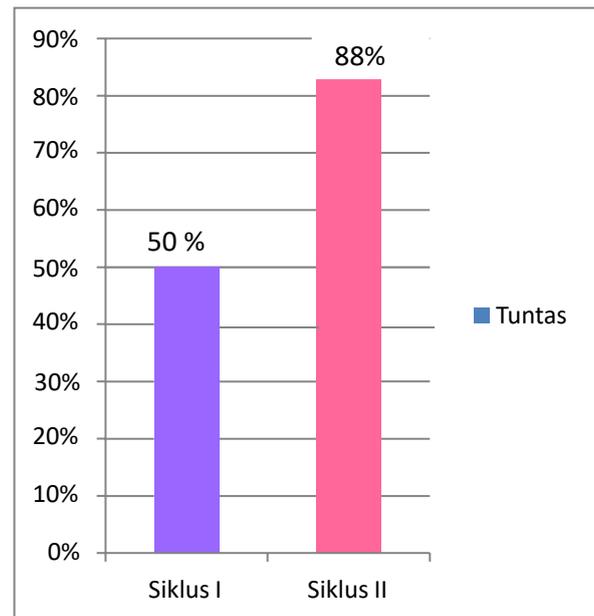


**Diagram 1.2 Hasil  
Presentase Obseravsi  
Peserta didik**

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa. Siklus I menunjukkan ketuntasan sebesar 85 % dengan skor 1292. Hal ini disebabkan karena beberapa indikator aktivitas pendidik mendapat nilai di bawah KKM, misalnya kategori mengidentifikasi dan mengamati semua hal yang berkaitan dengan daur hidup hewan mendapat nilai 78,2%, sedangkan indikator peserta didik

terdorong untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam menjawab pertanyaan mendapat nilai 72,3%.

Dengan skor 1404, siklus dua mencapai 92,3%. Hasil yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa mereka telah melampaui ambang batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% seperti yang dinyatakan oleh (Subjana, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa semua aspek pekerjaan pendidik meningkat antara siklus pertama dan kedua. Menurut penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo ABD.wahab pada tahun 2018 yang berjudul "Upaya Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Mts miftahul huda jepara".



**Diagram 1.3 Hasil Belajar siswa**

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, 19 siswa berhasil menyelesaikan atau mendapat nilai 75 atau lebih pada penilaian siklus I materi IPAS tentang kegiatan ekonomi masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbasis powerpoint, sedangkan 20 siswa tidak berhasil menyelesaikan atau mendapat nilai 75 atau lebih. Nilai rata-rata siswa adalah 75,07.

Jika siswa mendapatkan nilai KKM 75 atau lebih dan tingkat ketuntasan minimal 80%, maka penelitian dianggap berhasil. Masih ada siswa yang belum tuntas atau tingkat ketuntasan di bawah 50%, sehingga peneliti ini belum dapat dikatakan

berhasil berdasarkan fakta tersebut. Masih di bawah kriteria ketuntasan belajar yang disyaratkan yaitu 80%. Hal ini dikarenakan LKPD yang ditugaskan sangat sulit untuk diselesaikan. Menurut Majid (2018), salah satu hal yang mungkin menghalangi keberhasilan siswa di sekolah adalah ketidakmampuan belajar. Untuk menyempurnakan pembelajaran yang telah berlangsung, maka perlu dilakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran siklus I dan perencanaan ulang pada siklus II.

Dengan nilai rata-rata ketuntasan siswa sebesar 90,18% dan persentase ketuntasan sebesar 88,21%, 32 siswa pada Siklus II tuntas atau mendapat nilai 75, sedangkan 6 siswa tidak tuntas. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena tujuannya telah tercapai. Dengan temuan ini, pelaksanaan pembelajaran siklus II dari hasil belajar telah memenuhi kriteria keberhasilan peneliti yaitu 80%, yang mana hal ini sangat mengembirakan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pasundan Bandung,

Mella Siti Jayarti pada tahun 2018, yang menemukan bahwa pemahaman siswa tentang Subtema Keberagaman Budaya Bangsa, "Indahnya Kebersamaan", meningkat ketika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

#### **D. Kesimpulan**

Berikut ini dapat disimpulkan dari data penelitian yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh PowerPoint:

Siswa kelas V-A di SDN Sawojajar 1 di Kota Malang menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan slide Powerpoint untuk mempelajari kegiatan ekonomi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang memenuhi standar yang sangat tinggi.

Hasil penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan slide Powerpoint oleh guru kelas V-A SDN Sawojajar 1 Kota Malang dalam pembelajaran kegiatan ekonomi Data yang terkumpul menunjukkan adanya

peningkatan aktivitas pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Hasil penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh PowerPoint untuk mengajar siswa kelas V-A SDN Sawojajar 1 Kota Malang tentang kegiatan ekonomi Data yang terkumpul menunjukkan peningkatan kualitas hasil belajar siswa di berbagai ukuran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

AlperAslan. (2021). Problem based learning in live online classes: Learning achievement, problem solving skill, communication skill, and interaction. *Computers & Education*, 171, 104237

<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104237>

Astuti, F., Cahyono, E., Supartono, S., Van, N., & Duong, N. (2018). Effectiveness Of Elements Periodic Table Interactive Multimedia In Nguyen Tat Thanh High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 2(1), 1–10.

<https://doi.org/10.24071/ijiet.2018.020101>

Bosica, J., S.Pyper, J., & Stephen MacGregor. (2021).

Incorporating problem-based learning in a secondary school mathematics preservice teacher education course. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103335

<https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103335>

Huda, M. M. (2018). ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR (Studi Kasus Pada Guru Berprestasi Kota Surabaya Tahun 2017).

Irfan, I., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 16–27

<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21765>

Iswanto, E., Suharmono, R., & Hidayat, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Materi Tata Surya Siswa Kelas Vi Semester Ganjil Tahun Pelajaran. *Jurnal of Education Teknologi and Innovation*

- (JETI), 1(2), 7–20.  
<https://doi.org/10.31537/jeti.v1i2>
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y., & Atmaja, H. T. (2018). The Effect of Using Power Point Media on the Interest in Learning History of Class X Students of SMA Negeri 1 Bumiayu for the 2017/2018 Academic Year. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 31–41.
- Krismawati, N. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 156–170  
<https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1905>
- Mandasari, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328.  
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3886>
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran *Make and Match* Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393  
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>
- Sa'dulloh, M. (2021). Implementasi Problem Based Learning berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak dan Kewajiban terhadap Tumbuhan. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 90–99.  
<https://doi.org/10.36653/educatif.v3i1.40>